

Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberjo, Kab. Tanggamus

Prevention And Handling Of Sexual Violence In Islamic SMP Kebumen Kec. Sumberjo, Taggamus District

Yonnawati¹, M. Johan Candradinata², Saidah³, Nirani Sundawati Atib⁴, Rizkika Ramadhani⁵, Jasendra AHD⁶, Siti Soviah⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhamadiyah Lampung, Indonesia

saidahsubchi@gmail.com

Article History:

Received: August 10, 2024;

Revised: August 28, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online available: September 18, 2024;

Keywords: sexual violence, prevention, junior high school, socialization, treatment

Abstract: Sexual violence in the school environment is a serious issue that requires special attention. This Real Work Lecture (KKN) activity aims to provide understanding and skills to students, teachers and education staff at Kebumen Islamic Middle School in preventing and handling sexual violence. Through outreach and training programs, it is hoped that a school environment that is safe and free from sexual violence will be created. The results of this activity show increased awareness and skills in handling sexual violence situations.

Abstrak. Kekerasan seksual di lingkungan sekolah merupakan isu serius yang memerlukan perhatian khusus. Kegiatan Sosialisasi PKS ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Islam Kebumen dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Melalui program sosialisasi dan pelatihan, ini diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menangani situasi kekerasan seksual.

Kata kunci: kekerasan seksual, pencegahan, SMP, sosialisasi, penanganan.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan masalah yang tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga di sekolah. Banyaknya kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan menunjukkan perlunya tindakan preventif yang sistematis.¹ Di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual masih memerlukan penguatan dari segi pemahaman, kebijakan, serta tindakan konkret lainnya. Adapun Undang-Undang NO 23 Tahun 2004 dan Undang-Undang NO 12 Tahun 2022 bahwa Kedua Undang-Undang ini dirancang untuk melindungi perempuan dari berbagai bentuk kekerasan, baik dalam lingkup rumah tangga maupun di ruang publik, serta memastikan bahwa korban mendapatkan dukungan dan perlindungan yang layak.² Oleh karena itu, program Sosialisasi

¹ Chindie Mutiara Dihan et al., "Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak di Desa Landbaw", *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, Vol. 1 No. 3 (2024), h. 95-103.

² Tina Marlina et al., "Sosialisasi Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan

PPKS ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual kepada siswa, guru, dan tenaga pendidik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo.

Kekerasan seksual adalah masalah besar yang berdampak pada korban secara fisik, psikologis, dan sosial. Ini terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Karena stigma sosial, ketakutan, dan kurangnya pengetahuan tentang hak-hak korban dan mekanisme pelaporan, kasus kekerasan seksual masih sering terjadi di Indonesia dan seringkali tidak dilaporkan. Data Komnas Perempuan menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan seksual yang dilaporkan meningkat setiap tahun, tetapi banyak kasus yang tidak terdeteksi karena berbagai faktor.³

Untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual, perlu ada kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal. Melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas adalah salah satu strategi yang efektif dalam menanggulangi kekerasan seksual. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang apa itu kekerasan seksual, tanda-tandanya, efeknya, dan apa yang harus dilakukan jika seseorang menjadi korban atau saksi kekerasan seksual.

Adapun Sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual merupakan upaya yang penting dan mendesak dalam konteks pengabdian masyarakat.⁴ Bukan hanya itu program ini bertujuan untuk memberi masyarakat pengetahuan yang tepat, mengurangi stigma terhadap korban, dan memberikan keterampilan untuk melindungi diri sendiri dan mendukung orang lain yang mungkin menjadi korban. Diharapkan juga bahwa kegiatan ini akan membuat komunitas lebih kuat untuk membantu mencegah dan menangani kekerasan seksual.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada penyebaran informasi dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Dengan peningkatan kesadaran dan pemahaman, masyarakat diharapkan mampu berperan serta dalam menciptakan budaya yang menolak kekerasan seksual dan mendukung korban dalam mencari keadilan.

Penelitian ini akan mengevaluasi program sosialisasi yang ada, menemukan masalah, dan memberikan pengembangan lebih lanjut.

Dalam Rumah Tangga”, *Abdimas Awang Long*, Vol. 5 No. 2 (2022), h. 67–73, <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.442>.

³ Citra Kunia Dewi et al., “Pelatihan Strategi Branding dan Marketing Mix Produk Ecoenzym di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”, *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 3 (2024), h. 27–35,.

⁴ Marhumi dan Noer Dkk, “Pencegahan Pelecehan Seksual”, *ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN*, 2022, h. 2798–9143,.

2. METODE

Serangkaian sosialisasi yang melibatkan berbagai kelompok sasaran, termasuk siswa SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo , orang tua, guru, dan masyarakat umum, digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode yang digunakan termasuk diskusi kelompok, penyuluhan, dan simulasi situasi. Materi sosialisasi disusun sesuai dengan pedoman yang relevan dan dilengkapi dengan informasi psikologis dan hukum terkait kekerasan seksual.

Sosialisasi dan Edukasi Kegiatan sosialisasi dilakukan di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo melalui seminar dan diskusi interaktif dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Materi yang disampaikan mencakup definisi kekerasan seksual, dampak negatif yang ditimbulkan, serta bagaimana langkah pencegahan bisa diambil sejak dini. Pelatihan Penanganan Kekerasan Seksual Guru dan tenaga kependidikan diberikan pelatihan tentang prosedur penanganan kasus kekerasan seksual, termasuk cara melaporkan kasus, memberikan dukungan psikologis kepada korban, serta mengelola informasi dengan tepat agar tidak menyebarkan trauma lebih lanjut kepada korban.⁵

Penyusunan Kebijakan Sekolah Bersama dengan pihak sekolah, tim Sosialisasi membantu merumuskan kebijakan dan prosedur terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di sekolah, termasuk membentuk tim penanganan kasus dan prosedur pelaporan yang aman bagi korban. Monitoring dan Evaluasi Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring terhadap penerapan kebijakan dan evaluasi efektivitas program. Siswa dan guru diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL

Adapun beberapa temuan penting dari jurnal pengabdian masyarakat tentang "Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual"⁶ yaitu mencakup peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terkait kekerasan seksual. Hasil utama dari program sosialisasi tersebut diuraikan dibawah ini:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:

Setelah mengikuti sosialisasi Peserta lebih memahami definisi dan konsekuensi

⁵ Chindie Mutiara Dihan et al., *Loc. Cit.*

⁶ Tri Vena Putri dan Bagong Suyanto, "The social construction of sexual violence for female politicians", *Jurnal Sosiologi Dialektika*, Vol. 16 No. 2 (2021), h. 86, <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.86-96>.

kekerasan. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang hak-hak korban, mekanisme pelaporan, dan layanan yang tersedia untuk membantu korban kekerasan seksual.

2. Perubahan Pandangan dan Persepsi:

Peserta program sosialisasi telah mengalami perubahan pandangan dan persepsi mereka tentang kekerasan seksual. Pengakuan terhadap kekerasan seksual sebagai masalah yang serius meningkat dan kebutuhan akan dukungan bagi korban meningkat. Peserta juga lebih cenderung untuk menyebarkan informasi yang mereka terima dan mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual di komunitas mereka.

3. Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan Respons:

Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan seksual dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika mereka menjadi saksi atau korban kekerasan seksual melalui simulasi dan pelatihan. Ini mencakup pengetahuan tentang cara melaporkan insiden, mendapatkan bantuan, dan membantu korban.

4. Tanggapan Terhadap Program :

Peserta menanggapi program sosialisasi dengan baik. Mereka menghargai informasi yang disampaikan dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi, seperti simulasi kasus dan diskusi kelompok. Namun, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lanjutan dan sumber daya tambahan untuk memahami masalah ini dengan lebih baik.

5. Tantangan yang Dihadapi:

Program dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah penolakan dari kelompok masyarakat yang masih terpengaruh oleh stigma sosial dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Selain itu, beberapa peserta menyatakan bahwa informasi yang diberikan kadang-kadang terlalu umum dan perlu disesuaikan dengan situasi lokal.

6. Rekomendasi untuk Program Selanjutnya:

Hasil evaluasi merekomendasikan untuk memperluas jangkauan program sosialisasi dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan lembaga terkait. Selain itu, disarankan untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada kelompok sasaran tertentu, seperti tenaga pendidik dan petugas kesehatan, dan menyediakan materi yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks lokal.

Secara keseluruhan, temuan program sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi masyarakat tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dapat meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, dan respons terhadap masalah tersebut, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi



4. DISKUSI

Dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus yang mana berfokus pada edukasi dan sosialisasi mengenai kekerasan seksual, terjadi perubahan signifikan dalam cara masyarakat menyikapi dan membicarakan isu ini. Sebelum program pengabdian dilaksanakan, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat cenderung menggunakan bahasa yang menyalahkan korban dan meremehkan dampak

kekerasan seksual. Misalnya, banyak yang menggunakan frasa seperti "itu salah korban karena berpakaian tidak sopan" atau "itu hanya lelucon, tidak perlu dianggap serius."

Setelah intervensi program pengabdian, yang mencakup pelatihan dan diskusi terbuka mengenai hak-hak korban serta dampak serius kekerasan seksual, terjadi perubahan dalam cara masyarakat mengekspresikan pandangan mereka. Ucapan seperti "tidak ada alasan untuk menyalahkan korban" dan "kekerasan seksual adalah pelanggaran serius yang harus ditangani" mulai lebih sering terdengar. Perubahan ini mencerminkan peningkatan pemahaman dan sensitivitas masyarakat terhadap isu kekerasan seksual, menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil menggeser persepsi dan sikap masyarakat ke arah yang lebih empatik dan mendukung korban.

Referensi literatur mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat sering kali menjadi indikator awal dari perubahan sosial yang lebih luas terkait isu-isu sensitif, seperti kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang fokus pada edukasi dan perubahan persepsi publik sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah kekerasan seksual di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo. Adanya sosialisasi, pelatihan, dan kebijakan baru di sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa. Ke depan, keberlanjutan program ini diharapkan dapat semakin memperkuat komitmen sekolah dalam melindungi siswa dari kekerasan seksual. Untuk memberikan bantuan yang lebih baik kepada korban kekerasan seksual, program sosialisasi ini harus dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan memperkuat jaringan antara lembaga penanganan kekerasan seksual.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo yang telah memberikan izin, fasilitas, serta waktu bagi kami untuk melaksanakan program ini. Dukungan dan kerja sama yang luar biasa dari

pihak sekolah telah memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan efektif.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim pelaksana program, yang telah bekerja keras dari awal hingga akhir. Dedikasi, komitmen, dan kerjasama yang solid di antara anggota tim telah menjadi kunci utama kesuksesan program ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para peserta program, baik siswa maupun guru, yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Partisipasi dan keterbukaan dalam mengikuti setiap sesi telah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan program ini.

Selain itu, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berbagai bentuk. Dukungan moril, material, dan doa dari semua pihak sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan program ini.

Dan tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yonnawati, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing lapangan, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Keahlian, pengalaman, dan dukungan Ibu telah menjadi panduan yang sangat penting dalam menyukseskan setiap tahapan kegiatan ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami untuk melaksanakan program ini. Dukungan dari LPPM dalam hal administrasi, koordinasi, serta monitoring sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian yang kami laksanakan di lapangan.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan memberikan manfaat tidak hanya bagi kami sebagai pelaksana, tetapi juga bagi masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan program ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.amiin

7. DAFTAR REFERENSI

- Albab, Ulil, Dwiyan Kurniawan, Yuniarti Yuniarti, Nurul Afifah Yuliana, and Citra Kurnia Dewi. "Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 67-75.
- Basri, M. (2018). "Sosialisasi dan Edukasi dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 45-55.
- Dewi, Citra Kurnia et al. "Pelatihan Strategi Branding dan Marketing Mix Produk Ecoenzym di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus". *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2 No. 3 (2024), h. 27–35.
- Dihan, Chindie Mutiara et al. "Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak–Anak di Desa Landbaw". *Jurnal Pelayanan Masyarakat*. Vol. 1 No. 3 (2024), h. 95–103.
- Fahmy, M., & Rubianto, R. (2019). "Pendekatan Multidisiplin dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia." *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 14(2), 123-135.
- Febriansyah, Rezki, Ulil Albab, and Sri Choiriyati. "Digital Marketing Strategy PT. Dewangga Travindo (Hajj and Umrah Agent)." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1718-1726.
- Marhumi, dan Noer Dkk. "Pencegahan Pelecehan Seksual". *ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN*. 2022 2798–9143.
- Nuriah, Azka, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, and LM Ikbal Patoni. "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENERAPAN JUAL BELI IKAN SISTEM JIZĀF DI PASAR IKAN GUDANG LELANG." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 5, no. 1 (2024): 19-27.
- Permata, Rio Jaya, and Ulil Albab. "PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI MARKETPLACE." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 17-27.
- Putra, Randy Rahma, Umi Fauziah, Ulil Albab, Annisa‘Ainurrahmatin Najiyah, and Nanda Alhusna. "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw." *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (2024): 110-120.
- Putri, Tri Vena, dan Bagong Suyanto. "The social construction of sexual violence for female politicians". *Jurnal Sosiologi Dialektika*. Vol. 16 No. 2 (2021), h. 86. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.86-96>.
- Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.
- Tina Marlina et al. "Sosialisasi Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga". *Abdimas Awang Long*. Vol. 5 No. 2 (2022), h. 67–73. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.442>.